

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat subur baik dari hasil kekayaan alamnya, hasil bumi, SDA atau sumber daya alam, iklim yang tropis, dan sangat mumpuni untuk dipergunakan sebagai penyambung kebutuhan hidup masyarakat. Hal inilah yang membuat Indonesia dijuluki sebagai negara agraris. Bercocok tanam atau Bertani merupakan mata pencaharian pokok yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya yang berada di wilayah pedesaan. Kegiatan pertanian sudah dilakukan masyarakat sejak zaman dulu. Di pedesaan sendiri menanam berbagai jenis komoditas merupakan suatu hal yang sudah menjadi rutinitas yang hampir setiap hari dilakukan oleh masyarakat. Di pedesaan ada dua jenis pertanian, yaitu petani yang menggarap hasil sawah seperti Padi, Cabai, dan petani yang menggarap hasil kebun, seperti Tembakau, Tebu dan lain sebagainya.

Pertanian sebagai kegiatan memelihara tanaman dan ternak pada suatu bidang tanah, tanpa menyebabkan tanah itu menjadi rusak. (Nurmala, Suyono, & Rodjak, 2012). Sedangkan menurut pendapat lain pertanian didefinisikan sebagai sebagai suatu perusahaan yang khusus mengkombinasikan sumber alam dan sumber manusia untuk menghasilkan hasil pertanian. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan atau dikatakan bahwa: Pertanian merupakan sebuah usaha untuk mengelola sumber daya alam yang berkaitan dengan unsur-unsur biotik Tanah, Tanaman, Hewan yang dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, tanpa merusak tanah dan lahan sebagai media pertama dalam proses produksi. (Adiwilaga, 1980)

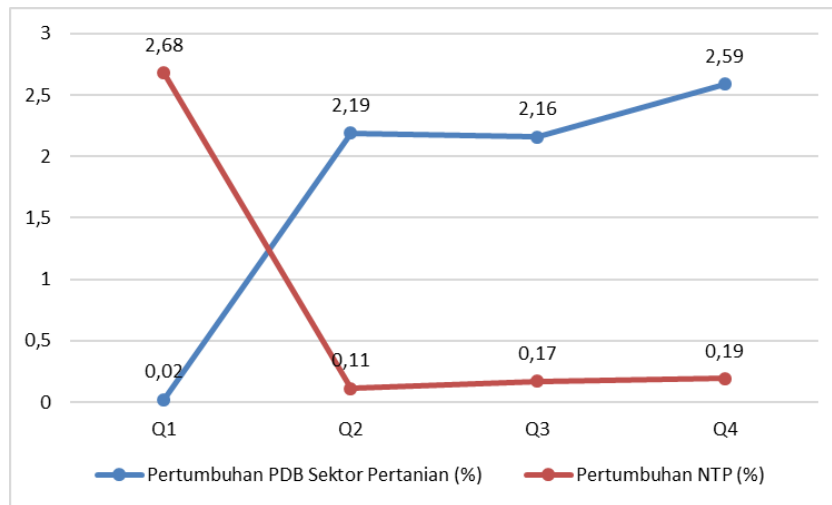
Dilansir dari laman Kompas.com Petani merugi saat sektor pertanian tumbuh di tengah pandemi corona. Menteri pertanian Syahrul Yasin Limpo mengatakan bahwa sektor pertanian tercatat mampu tumbuh subur sebesar 16,4 persen. Hal ini disebabkan karena produksi dari sektor pertanian sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pernyataan Syahrul juga sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh

Badan Pusat Statistik (BPS). Diberitakan Kompas pada tanggal (7/8/2020) BPS mencatat sepanjang April-Juni 2020 kinerja disektor pertanian tumbuh 2,19 persen secara tahunan. Namun meski mengalami pencapaian statistik yang positif, kondisi tersebut berbeda dengan yang apa yang dirasakan petani di lapangan. (Gustav , 2021)

Dengan harga yang teramat rendah petani mengalami kerugian lantaran hasil yang didapat tidak sesuai dengan biaya tanam yang dikeluarkan. Petani menilai, penurunan harga disebabkan dampak dari pandemi Covid-19, sehingga daya beli masyarakat menurun dan menyebabkan permintaan pasar lesu. Beberapa dampak covid-19 terhadap sektor pertanian diantaranya adalah: Harga pasar dan pertanian mengalami penurunan. Ketika melihat meningkatnya tingkat kepedulian, rekomendasi untuk jarak sosial, mengurangi perjalanan dan berbagai upaya lainnya yang dilakukan untuk memperlambat penyebaran virus covid-19 hal ini menyebabkan konsumen khususnya, mengalami penurunan daya beli terhadap produk produk pertanian, dan kebutuhan lainnya. Tentu situasi ini menciptakan suatu kondisi pasar dan tidak normalnya pengeluaran. Dengan pembatasan pembatasan sosial tentu akan memperlambat proses distribusi hasil pertanian kepada konsumen ditambah lagi banyaknya bantuan yang diterima oleh masyarakat. Bantuan tersebut diantaranya adalah beras, daging, buah dan lain sebagainya, sehingga stok padi atau beras masih banyak dan harganya semakin turun.

Dampak lainnya yaitu semakin melemahnya perekonomian atau pendapatan dari petani sendiri. Pandemi covid-19 telah memberikan tekanan bagi perekonomian domestik, sehingga pada tahun 2020 perekonomian mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar negatif 2,07% dibanding tahun 2019. Meskipun PDB pertanian masih mampu tumbuh positif. Namun peningkatan kesejahteraan petani yang diukur dengan nilai tukar petani (NTP) tidak sebanding dengan PDB sektor pertanian yang tumbuh. (Saifulloh, 2021)

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB dan NTP Tahun 2020



Sumber: BPS diolah

Hal ini berimbas kepada nasib petani kedepannya. Dampak selanjutnya adalah kesehatan petani. Rata rata petani yang berada di pedesaan merupakan petani dengan populasi orang tua yang berkisar usia 40 an keatas, hanya sedikit anak muda yang mau meneruskan atau bekerja disawah. Ditambah dengan situasi pandemi covid-19 yang sekaligus membawa dampak secara psikologis. Maraknya himbauan dan berbagai berita berita di ranah media, dampaknya akan menimbulkan keresahan dan kepanikan terhadap masyarakat awam. Hal ini akan menambah keterpurukan ketahanan pangan. Tidak hanya hama juga yang dapat menyebabkan gagal panen tetapi kondisi dari produsen juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pertanian. Ditambah dengan harga produksi pertanian semakin turun tetapi juga adanya faktor eksternal yang membawa dampak besar terhadap masyarakat.

Sektor pertanian menjadi penting untuk diteliti dikarenakan pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan. Peran penting sektor pertanian tersebut menjadikan pembangunan pertanian sebagai prioritas dalam setiap langkah pembangunan. Walaupun kontribusi sektor pertanian hanya berkisar 30% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), namun dilihat dari aspek penyerapan tenaga kerja mencapai lebih 50%. Oleh karena itu meskipun sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) rendah, tetapi peran sektor ini sangat strategis dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) atau

pembangunan berkelanjutan, yang menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan. Artinya masyarakat menjadi tujuan akhir, maupun sebagai pelaku aktif dalam pembangunan. Salah satu kunci sukses pencapaian SDGs terletak pada sektor kerja pertanian. (Mulyaningsih, Hubeis, Sadono, & Susanto, 2018)

Desa Turigede merupakan sebuah desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Secara geografis Desa Turigede terletak di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Dengan luas wilayah 199 ha, dan berbatasan dengan beberapa desa, diantaranya: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bayem Gede, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balong Dowo, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngemplak, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumber Agung. Sepanjang jalan menuju Desa Turigede kita akan disuguhi dengan hamparan pemukiman warga serta wilayah persawahan dan ladang yang membentang begitu luas.

Iklim yang ada di Desa Turigede memiliki jumlah bulan hujan selama 3 bulan. Dan berdasarkan kalender musiman. Padi merupakan salah satu komoditas tanaman yang penting bagi manusia, karena menjadi salah satu sumber makanan pokok bagi penduduk di dunia. Penanaman padi dilakukan petani ketika musim penghujan datang. Selain itu tanaman satu ini termasuk golongan tanaman yang memiliki rentan usia tanam yang cukup pendek, dan tidak membutuhkan perawatan yang khusus. Bagian terpenting dari proses tanam padi sampai panen adalah kelembapan tanah dan tercukupinya air untuk tanah sehingga tanaman padi bisa tetap hidup. Kegiatan bercocok tanam atau menanam padi ini dilakukan oleh petani rentang pada April-Juni. Kegiatan bercocok tanam atau bertani dilakukan sendiri oleh masyarakat di Desa Turigede. Yaitu dengan menggarap lahan milik sendiri maupun lahan milik pemerintah, yang dikelola oleh masyarakat desa turigede dengan sistem sewa atau kontrak. Petani yang akan diteliti oleh peneliti sendiri merupakan petani padi yang menggarap lahannya sendiri. Hampir keseluruhan masyarakat memanfaatkan lahan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, pemenuhan biaya kebutuhan anak, dan biaya sekunder lainnya.

Namun masalah yang dialami oleh petani padi yang berada di Desa Turigede adalah penurunan harga yang terjadi tahun ini dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai jual dari komoditas tanaman itu sendiri adalah adanya faktor eksternal, seperti wabah nasional yang sedang melanda belahan bumi, tidak terkecuali dengan Indonesia. Corona Virus atau Covid-19 merupakan sebuah penyakit yang cukup krusial yang disebabkan oleh bakteri atau virus yang cepat menyebar dan menjadi masalah global yang harus ditangani secara preventif oleh berbagai negara di dunia.

Dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang begitu kompleks, membuat petani mau tidak mau harus mengambil inisiatif dan terus memikirkan berbagai macam strategi untuk terus berjuang ditengah masa pandemi. Strategi diartikan sebagai suatu pemenuhan alat untuk mencapai tujuan. Di dunia modern yang seperti sekarang semakin banyak tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi seperti Sandang, Pendidikan, kebutuhan anak, arisan, uang belanja dan berbagai kebutuhan lainnya. Pekerjaan menjadi seorang petani merupakan pekerjaan dengan penghasilan yang tidak menentu atau pekerjaan musiman. Hasil yang didapatkan ketika musim panen tiba tidak sebanding dengan harga yang mereka inginkan, sedangkan disela-sela menunggu waktu panen. Petani tidak mendapatkan pemasukan atau penghasilan sama sekali guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari alias menjadi pengangguran.

Alasan objektif peneliti ingin meneliti permasalahan dari sektoral pertanian pada masa pandemi covid-19 adalah: petani menjadi aktor sentral dari penyangga tatanan suatu Negara, yaitu sebagai sumber produksi dari sistem pangan nasional. Dengan melihat fenomena-fenomena tersebut yang mana petani sebagai pemilik lahan sawah dan terdampak secara ekonomi serta banyaknya tuntutan dan kebutuhan hidup yang dialami oleh petani padi yang berada di Desa Turigede, akhirnya peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana strategi atau cara bertahan hidup yang dilakukan petani padi di Desa Turigede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup ditengah covid-19, dengan harga yang tidak sesuai dengan harapan mereka dan pekerjaan yang musiman dan beragam kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diambil oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana strategi bertahan hidup petani di Desa Turigede Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro pada masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi bertahan hidup petani dan keluarganya pada masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka terdapat dua manfaat penelitian, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk mengembangkan khazanah dalam dunia pengetahuan, sosiologi khususnya.
2. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan pengambilan kebijakan oleh pemerintah serta lembaga-lembaga yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan.